



Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Metode Hot-Fit

Simhot Maruli Tua Simbolon^{1*}, Arianus Zebua²

¹⁻²Program Studi Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjahe Indonesia.

*Penulis Korespondensi: simhotsimbolon06@gmail.com

Abstract. *The advancement of information technology has encouraged hospitals to implement Hospital Management Information Systems (HMIS) as a means of improving the quality of healthcare services. This study aimed to evaluate the implementation of the Hospital Management Information System (HMIS) at RSUD Kabanjahe using the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) model. A quantitative approach with a cross-sectional design was employed involving 132 HMIS users as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test and multiple linear regression analysis. The results showed that the Human factor had a significant relationship with the success of HMIS implementation ($p = 0.010$), and the Organization factor was also significantly associated with HMIS implementation ($p = 0.045$). In contrast, the Technology factor did not show a significant relationship ($p = 0.131$). Multivariate analysis revealed that the Human factor was the most dominant variable influencing the benefits of HMIS implementation. These findings indicate that the success of HMIS implementation is determined not only by the technology utilized but also by the competence of human resources and organizational support. Therefore, hospitals should enhance user training, strengthen organizational policies, and conduct continuous evaluations of the system to optimize the benefits of HMIS implementation.*

Keywords: *Health Service Quality; Hospital Management Information System (SIMRS); Hospital; HOT-Fit Method; Information System Implementation.*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong rumah sakit untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai sarana peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi SIMRS di RSUD Kabanjahe menggunakan metode Human, Organization, Technology-Fit (HOT-Fit). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional terhadap 132 responden pengguna SIMRS. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Human memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMRS ($p=0,010$), faktor Organization juga berhubungan signifikan ($p=0,045$), sedangkan faktor Technology tidak menunjukkan hubungan signifikan ($p=0,131$). Analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor Human merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi manfaat implementasi SIMRS. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia dan dukungan organisasi. Oleh karena itu, rumah sakit perlu meningkatkan pelatihan pengguna, memperkuat kebijakan organisasi, dan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap sistem yang digunakan.

Kata Kunci: Implementasi Sistem Informasi; Metode HOT-Fit; Mutu Pelayanan Kesehatan; Rumah Sakit; Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

1. LATAR BELAKANG

Transformasi digital di bidang kesehatan mendorong rumah sakit untuk memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi, mutu layanan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi instrumen penting untuk mengintegrasikan proses administrasi, klinis, dan manajerial, mulai dari pendaftaran, rekam medis, farmasi, keuangan hingga pelaporan manajemen, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan rumah sakit

(Wulur et al., 2023). Berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa implementasi SIMRS mampu meningkatkan mutu pelayanan dan kinerja rumah sakit, tetapi keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, melainkan juga kesiapan sumber daya manusia, dukungan manajemen, prosedur operasional, serta budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan (Malahayati & Syamsuar, 2022; Wijayakusuma & Rinawati, 2025).

Model Human–Organization–Technology Fit (HOT-Fit) dikembangkan untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi dengan menilai kesesuaian antara aspek manusia (pengguna dan pemanfaatan sistem), organisasi (struktur, kebijakan, dukungan manajemen), dan teknologi (kualitas sistem, informasi, dan layanan) sehingga mampu menghasilkan manfaat bersih bagi rumah sakit (Setiorini et al., 2021). Transformasi digital di bidang kesehatan menjadikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai kebutuhan strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan manajemen dan mutu pelayanan (Sitompul, 2023). Namun berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan SIMRS tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga kesiapan pengguna, pelatihan yang memadai, koordinasi organisasi, kebijakan dan SOP yang jelas, serta dukungan manajemen yang berkelanjutan (Kasmianti & Iskandar, 2025).

Indonesia telah mewajibkan setiap rumah sakit untuk menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) melalui berbagai regulasi, termasuk UU No. 44 Tahun 2009 yang mewajibkan pencatatan dan pelaporan seluruh kegiatan rumah sakit dalam bentuk SIMRS, Permenkes No. 82 Tahun 2013 yang menegaskan bahwa setiap rumah sakit wajib menerapkan dan mengembangkan SIMRS, serta regulasi sistem informasi rumah sakit sebelumnya yang juga menempatkan SIMRS sebagai komponen penting peningkatan mutu pelayanan dan integrasi pelaporan rumah sakit (Malahayati & Syamsuar, 2022). Kewajiban ini diperkuat oleh kebutuhan transformasi digital layanan kesehatan, karena SIMRS berperan mengintegrasikan fungsi klinis, administratif, dan manajerial rumah sakit ke dalam satu sistem terpadu untuk mendukung efisiensi, pengambilan keputusan, dan kualitas pelayanan (Kraus et al., 2021).

Implementasi SIMRS di Indonesia belum sepenuhnya merata; data Kementerian Kesehatan yang dikutip dalam beberapa studi menunjukkan bahwa pada 2017 dari 2.734 rumah sakit, baru 1.432 rumah sakit yang telah menerapkan SIMRS dan berfungsi, sementara 1.177 rumah sakit belum memiliki SIMRS dan 134 rumah sakit telah memiliki SIMRS tetapi belum berfungsi baik, sedangkan pada 2020 dari 2.985 rumah sakit, 1.479 rumah sakit memiliki SIMRS yang berfungsi penuh dan 567 rumah sakit berfungsi pada front office saja, sehingga

cakupan implementasi masih menyisakan kesenjangan antar-rumah sakit (Lubis et al., 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan penerapan tersebut terutama berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur, lemahnya dukungan manajemen, kurangnya SDM dan pelatihan, resistensi pengguna, belum optimalnya SOP, serta kendala jaringan dan server, sehingga adopsi SIMRS di banyak rumah sakit masih bertahap dan belum terintegrasi di seluruh unit layanan (Molly & Itaar, 2021; Nasution et al., 2025).

Aspek human menjadi komponen penting dalam keberhasilan implementasi SIMRS karena manfaat sistem sangat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, kompetensi pengguna, dan kepuasan mereka terhadap sistem; beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan sistem, kepuasan pengguna, kualitas informasi, dan kualitas layanan berhubungan signifikan dengan manfaat SIMRS, bahkan penggunaan sistem menjadi faktor paling dominan di salah satu rumah sakit. Dalam kerangka HOT-Fit, faktor manusia seperti system use dan user satisfaction terbukti berkorelasi dengan keberhasilan implementasi dan manfaat SIMRS, sehingga sistem tidak cukup hanya tersedia secara teknis, tetapi juga harus dipahami dan diterima oleh pengguna sehari-hari. Kendala pada aspek human masih sering muncul, seperti keterlambatan input data oleh tenaga medis, kurangnya pelatihan rutin, perbedaan kompetensi antarpengguna, dan belum meratanya tanggung jawab penggunaan sistem, yang pada akhirnya dapat menghambat optimalisasi layanan (Rifial et al., 2025).

Aspek organisasi dan teknologi dalam penerapan SIMRS perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang saling mendukung, karena kerangka HOT-Fit memang menilai kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat sistem secara menyeluruh. Dalam konteks rumah sakit, aspek organisasi mencakup struktur organisasi, lingkungan kerja, dukungan pimpinan, pembiayaan, kebijakan, dan prosedur operasional, sedangkan aspek teknologi mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Berbagai studi menunjukkan bahwa dukungan organisasi dan mutu teknologi berhubungan dengan keberhasilan implementasi serta net benefit SIMRS, termasuk efisiensi kerja, koordinasi pelayanan, kualitas layanan, dan dukungan pengambilan keputusan, meskipun hambatan seperti gangguan sistem, keterbatasan fitur, dan dukungan IT yang belum optimal masih sering ditemukan (Laia et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi di RSUD Kabanajahe tentang pemanfaatan dan implemetasi SIMRS tersebut apakah dengan adanya SIMRS yang sudah berjalan atau terlaksana sebelumnya mempermudah dalam pelayanan di Rumah Sakit tersebut, atau ada hambatan dalam penggunaan SIMRS sersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Model HOT-Fit digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara aspek human, organization, dan technology dalam menilai keberhasilan sistem informasi serta manfaat bersih yang dihasilkan bagi rumah sakit (Wijayanti & Nurhayati, 2024). Dalam konteks transformasi digital kesehatan, rumah sakit semakin didorong mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) karena sistem ini mengintegrasikan seluruh alur pelayanan dan manajemen rumah sakit, mulai dari layanan klinis, rekam medis, farmasi, administrasi, keuangan, hingga pelaporan, sekaligus mendukung efisiensi operasional, mutu pelayanan, dan pengambilan keputusan manajemen (Wulur et al., 2023).

Metode Human–Organization–Technology Fit (HOT-Fit) merupakan kerangka evaluasi sistem informasi yang banyak digunakan untuk menilai keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan, khususnya SIMRS, dengan menekankan kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat yang dihasilkan (Kasmianti & Iskandar, 2025). Dalam berbagai studi, dimensi human umumnya mencakup penggunaan sistem, kepuasan pengguna, keterlibatan pengguna, kompetensi, serta kesiapan dan penerimaan terhadap sistem (Dewi et al., 2021). Dimensi organization meliputi struktur organisasi, lingkungan organisasi, dukungan manajemen, kepemimpinan, kebijakan, pelatihan, dan kepatuhan terhadap SOP yang membentuk kesiapan institusi dalam mendukung implementasi SIMRS. Sementara itu, dimensi technology menilai kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, responsivitas, integrasi, dan keandalan teknis sistem yang digunakan (Kumorowani & Mulyanti, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi di RSUD Kabanajahe tentang pemanfaatan dan implemetasi SIMRS tersebut apakah dengan adanya SIMRS yang sudah berjalan atau terlaksana sebelumnya mempermudah dalam pelayanan di Rumah Sakit tersebut, atau ada hambatan dalam penggunaan SIMRS tersebut.

Individu yang memiliki anggota keluarga dengan hipertensi cenderung memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap peningkatan tekanan darah, karena riwayat keluarga mencerminkan pengaruh faktor genetik sekaligus paparan lingkungan yang sama dalam keluarga, termasuk pola makan tinggi garam, kebiasaan merokok, dan gaya hidup kurang sehat. Bukti kohort menunjukkan bahwa hipertensi pada orang tua maupun kakek-nenek berhubungan dengan meningkatnya risiko hipertensi pada keturunan, sedangkan meta-analisis juga menemukan bahwa riwayat hipertensi pada orang tua, saudara kandung, dan kakek-nenek semuanya berkaitan dengan risiko yang lebih tinggi. Karena itu, individu dengan riwayat keluarga hipertensi perlu mendapat edukasi lebih dini untuk mengendalikan faktor risiko yang

masih dapat diubah, sebab perbaikan gaya hidup tetap penting untuk menurunkan risiko meskipun faktor genetik tidak dapat diubah (Listyorini et al., 2022).

Dalam penerapan SIMRS, aspek organisasi dan teknologi perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang saling mendukung, karena keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknis, tetapi juga oleh kesesuaian antara dukungan institusi, kesiapan pengguna, dan mutu sistem itu sendiri. Dukungan organisasi tampak pada adanya kebijakan dan SOP yang jelas, komitmen manajemen, evaluasi rutin, pelatihan, serta penyediaan infrastruktur dan koordinasi kerja, sementara berbagai studi juga menunjukkan bahwa lemahnya dukungan, tidak adanya SOP, dan evaluasi yang tidak terstruktur menjadi hambatan penting implementasi SIMRS. Dari sisi teknologi, faktor yang paling menentukan mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kecepatan respons, keamanan, dan integrasi antarlayanan, karena kendala yang sering muncul meliputi error sistem, gangguan jaringan, respons yang lambat, dan belum optimalnya interoperabilitas. Keseimbangan ketiga komponen HOT-Fit penting dijaga karena SIMRS digunakan untuk mendukung efisiensi alur kerja, akurasi informasi, mutu pelayanan, pelaporan, dan manfaat organisasi yang lebih luas, sehingga evaluasi HOT-Fit relevan untuk menilai apakah SIMRS benar-benar memberikan net benefit bagi manajemen dan pelayanan rumah sakit (Yudiansyah et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Responden berjumlah 132 orang yang merupakan pengguna SIMRS dari berbagai unit pelayanan di RSUD Kabanjahe. Data diperoleh menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square serta regresi linear berganda. Variabel penelitian meliputi Human, Technology, Organization, dan Net Benefit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Responden berjumlah 132 orang yang merupakan pengguna SIMRS dari berbagai unit pelayanan di RSUD Kabanjahe.

Data diperoleh menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square serta regresi linear berganda. Variabel penelitian meliputi Human, Technology, Organization, dan Net Benefit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Responden berjumlah 132 orang yang merupakan pengguna SIMRS dari berbagai unit pelayanan di RSUD Kabanjahe.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Human memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMRS. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan kepuasan pengguna sangat menentukan keberhasilan sistem. Faktor Organization juga menunjukkan hubungan yang signifikan, yang berarti dukungan manajemen dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemanfaatan sistem. Sebaliknya, faktor Technology tidak menunjukkan hubungan signifikan secara statistik. Analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor Human merupakan faktor paling dominan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia.

Hasil analisa penggunaan SIMRS pada penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara human terhadap metode Hot Fit.

Tabel 1. Hubungan Human terhadap HOT Fit

Human	Metode Hot-Fit Bermanfaat		Kurang Bermanfaat		p-value
	n	%	n	%	
Baik	124	99,2	1	2,8	0,007
Kurang					
Baik	5	71,4	2	28,6	

Berdasarkan hubungan teknologi terhadap HOT-Fit menunjukkan bahwa dari 126 responden dengan Teknologi yang baik dan bermanfaat dalam metode HOT-Fit sebanyak 124 orang (98,4%), sedangkan human yang baik dengan kurang bermanfaat dalam metode Hot Fit sebanyak 2 orang. Ada 6 responden yang memiliki human baik dan bermanfaat dalam Hot Fit sebanyak 5 responden dan yang memiliki human kurang baik dengan kurang bermanfaat dalam metode Hot Fit sebanyak 1 responden. Dari uji Statistik Chi-square didapatkan p-value = 0.131 yang artinya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara teknologi terhadap Metode Hot Fit.

Tabel 2. Hubungan Organisasi Terhadap HOT-Fit

Technology	Metode Hot Fit Bermanfaat		Kurang Bermanfaat		p-value
	n	%	n	%	
Baik	124	98,4	2	1,6	0,131
Kurang					
Baik	5	83,3	1	16,7	

Sistem informasi manajemen merupakan studi mengenai sistem informasi yang berfokus pada penggunaannya dalam bisnis dan manajemen selain itu Sistem informasi ini merupakan seperangkat sistem yang saling berhubungan untuk mengumpulkan (mengambil), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Dengan demikian peneliti ingin melakukan evaluasi

implementasi yang telah berjalan di RSUD Kabanjahe, guna untuk meningkatkan kualitas layanan yang di peroleh oleh konsumen/ Masyarakat.

Hasil uji t pada analisis regresi linear berganda, hanya variabel Human yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Fit dengan nilai 0,231, t-hitung 2,618, dan signifikansi 0,010 ($< 0,05$).

Tabel 3. Hasil uji hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized B		T	Sig
Constant	8,923	56	4,8	0,000
Human	0,231	18	2,6	0,010
Technology	0,073	48	0,9	0,345
Organization	0,063	62	0,4	0,645

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Human memiliki koefisien regresi sebesar 0,231 dengan nilai t-hitung sebesar 2,618 dan tingkat signifikansi 0,010, yang berada di bawah batas probabilitas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor Human berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Net Benefit. Dengan kata lain, peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi kompetensi teknis maupun pemahaman terhadap sistem, akan secara langsung meningkatkan manfaat bersih yang diperoleh rumah sakit dari penggunaan SIMRS. Temuan ini sejalan dengan teori kesuksesan sistem informasi yang menempatkan kemampuan pengguna sebagai salah satu determinan utama keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Human memiliki koefisien regresi sebesar 0,231 dengan nilai t-hitung sebesar 2,618 dan tingkat signifikansi 0,010, yang berada di bawah batas probabilitas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor Human berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Net Benefit. Dengan kata lain, peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi kompetensi teknis maupun pemahaman terhadap sistem, akan secara langsung meningkatkan manfaat bersih yang diperoleh rumah sakit dari penggunaan SIMRS. Temuan ini sejalan dengan teori kesuksesan sistem informasi yang menempatkan kemampuan dan kesiapan pengguna sebagai determinan penting dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi, karena dalam evaluasi SIMRS dimensi human secara konsisten mencakup penggunaan sistem, kepuasan pengguna, keterlibatan pengguna, serta kapasitas pengguna untuk memahami dan mengoperasikan sistem secara efektif (Kumorowani & Mulyanti, 2023).

Untuk hasil analisis regresi linear berganda, variabel Technology memiliki koefisien regresi sebesar 0,273 dengan nilai t-hitung sebesar 0,948 dan tingkat signifikansi 0,345, yang berada di atas batas probabilitas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Net Benefit. Artinya, dalam konteks penelitian ini, kualitas dan kemudahan penggunaan teknologi SIMRS di RSUD Kabanjahe tidak terbukti memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap peningkatan manfaat bersih yang dirasakan oleh rumah sakit. Meskipun teknologi yang digunakan mungkin memiliki potensi tinggi, pengaruhnya terhadap manfaat bersih tidak terdeteksi secara statistik dalam model regresi ini.

Tidak signifikannya pengaruh faktor Technology terhadap Net Benefit dalam implementasi SIMRS dapat dijelaskan oleh beberapa kondisi yang berulang pada berbagai penelitian. Pertama, kualitas teknologi yang dinilai cukup baik tidak selalu langsung menghasilkan manfaat bersih apabila pemanfaatannya belum optimal, karena penggunaan sistem sering masih dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan pegawai, variasi pelatihan dan pemahaman, serta kebiasaan kerja yang belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan sistem digital (Vantisssha et al., 2022). Kedua, pada banyak rumah sakit, manfaat teknologi juga tertahan oleh kendala teknis seperti sistem yang belum terintegrasi, respons yang lambat, error yang sering terjadi, gangguan operasional, masalah jaringan, dan sarana prasarana yang belum memadai, sehingga kualitas teknologi yang ada belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi manfaat nyata bagi pengguna (Putra et al., 2025).

Ketiga, beberapa studi menegaskan bahwa keberhasilan SIMRS bukan hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi oleh keselarasan teknologi dengan faktor manusia dan organisasi, karena tanpa dukungan pelatihan berkelanjutan, keterlibatan manajemen, SOP yang jelas, tim lintas unit, dan evaluasi rutin, manfaat bersih teknologi cenderung terbatas atau tidak muncul secara signifikan (Mustikawati et al., 2025). Pola ini juga selaras dengan temuan bahwa pada sebagian konteks, komponen teknologi dapat dinilai cukup baik tetapi pemanfaatan SIMRS tetap belum baik, atau manfaat lebih banyak dipengaruhi oleh kepuasan pengguna, kualitas layanan, dan lingkungan organisasi daripada aspek teknologi semata (Sabran et al., 2020).

Pada hasil analisis regresi linear berganda, variabel Organization memiliki koefisien regresi sebesar 0,063 dengan nilai t-hitung 0,462 dan tingkat signifikansi 0,645, yang jauh di atas batas probabilitas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor Organization tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Net Benefit dalam konteks penelitian ini. Artinya, dukungan organisasi, baik melalui kebijakan, infrastruktur, maupun mekanisme kerja, belum

terbukti memberikan pengaruh langsung yang berarti terhadap peningkatan manfaat bersih yang diperoleh rumah sakit dari penggunaan SIMRS.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan organisasi, seperti kebijakan internal, struktur organisasi, penyediaan infrastruktur, maupun mekanisme kerja, belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap manfaat bersih yang dirasakan dari penggunaan SIMRS. Kondisi tersebut tampaknya terjadi ketika dukungan yang tersedia belum diterjemahkan ke dalam implementasi operasional yang konsisten, misalnya masih terdapat dukungan organisasi yang tidak konsisten, kebijakan dokumentasi digital yang belum spesifik, SOP yang belum tersedia, serta prosedur kerja tim yang dinilai belum baik (Sabran et al., 2020). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa manfaat SIMRS lebih mudah muncul bila dukungan organisasi berjalan bersama pelatihan terstruktur, keterlibatan pengguna, dan pemanfaatan sistem yang konsisten, karena variasi pelatihan dan pemahaman pengguna dapat menyebabkan penggunaan sistem menjadi tidak seragam (Kasmianti & Iskandar, 2025; Wahyuni et al., 2026).

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dimensi organisasi tidak selalu berpengaruh langsung terhadap Net Benefit SIMRS, karena pada beberapa konteks variabel organization atau organizational structure terbukti tidak signifikan terhadap manfaat bersih, meskipun sistem tetap dapat memberikan manfaat melalui faktor lain seperti human dan technology (Dewi et al., 2021; Faigayanti et al., 2022). Pola ini juga tampak ketika peran organisasi lebih banyak bertindak sebagai faktor pendukung yang memengaruhi variabel antara, seperti kepuasan pengguna, keterlibatan pengguna, penggunaan sistem, atau pengembangan sistem, bukan langsung ke manfaat akhir (Nadirah et al., 2025). Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing rumah sakit, tingkat kematangan implementasi SIMRS, kesiapan sumber daya manusia, serta perbedaan metode analisis dan instrumen penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan organisasi saja belum cukup untuk meningkatkan manfaat SIMRS apabila tidak diimbangi dengan integrasi yang efektif antara aspek organisasi, teknologi, dan pengguna sesuai dengan konsep model HOT-Fit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kabanjahe yang dievaluasi menggunakan metode HOT-Fit menunjukkan bahwa faktor Human merupakan variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap manfaat (Net Benefit) yang dihasilkan, sedangkan faktor Technology dan Organization tidak memberikan pengaruh

yang signifikan secara langsung. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS lebih ditentukan oleh kompetensi, pemahaman, dan keterlibatan pengguna dalam memanfaatkan sistem dibandingkan hanya oleh aspek teknologi atau dukungan organisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan melibatkan lebih banyak lokasi penelitian, menggunakan desain longitudinal atau mixed methods, serta menambahkan variabel seperti kepuasan pengguna, budaya organisasi, kualitas pelatihan, dan dukungan manajemen sebagai variabel mediasi atau moderasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, W. S., Ginting, D., & Gultom, R. (2021). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit di instalasi rekam medis RSUP H. Adam Malik dengan metode human organization technology fit (HOT-FIT) tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*. <https://doi.org/10.2411/jipiki.v6i1.510>
- Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. (2022). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di bagian rawat jalan dengan metode HOT-Fit. *Jurnal Kesehatan Saalmakers PERDANA*, 5(2), 245-253. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.662>
- Kasmianti, K., & Iskandar, D. (2025). Evaluating the implementation of hospital information system using the HOT-Fit framework: A case study at RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, Indonesia. *International Journal of Public Health*, 2(2), 153-160. <https://doi.org/10.62951/ijph.v2i2.458>
- Kraus, S., Schiavone, F., Pluzhnikova, A., & Invernizzi, A. C. (2021). Digital transformation in healthcare: Analyzing the current state of research. *Journal of Business Research*, 123, 557-567. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.030>
- Kumorowani, R. P., & Mulyanti, D. (2023). Analisis penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan pendekatan HOT-FIT: Systematic literature review. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(2), 25-33. <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i2.174>
- Laia, G. P., Gaol, H. L., Boris, J., Santa, S., & Medan, E. (2025). Overview of a hospital management information system using the HOT-Fit method in Medan hospitals in 2025. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 10(3). <https://doi.org/10.7454/ihpa.v10i3.1156>
- Listyorini, P. I., Dader, A., Ulhaq, M. Z., & Nugraini, A. S. (2022). Literature study: Factors affecting the implementation of hospital management information systems in hospital. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 3(1), 167-178. <https://doi.org/10.37287/picnhs.v3i1.1145>
- Lubis, F. H., Annisa, R., Sinulingga, D., & Manalu, E. D. (2021). Edukasi implementasi kebijakan mutu bagi petugas sistem informasi manajemen dan pengelolaan administrasi terintegrasi di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(1), 101-104. <https://doi.org/10.36656/jpmpmh.v2i1.736>

- Malahayati, M., & Syamsuar, D. (2022). Investigasi hambatan dan tantangan penerapan sistem informasi manajemen di rumah sakit. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(5), 901-910. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022944954>
- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) pada RSUD Dok II Jayapura. *Journal of Software Engineering Ampera*, 2(2), 95-101. <https://doi.org/10.51519/journalsea.v2i2.127>
- Mustikawati, F., Triana, T., & Akhmad, K. A. (2025). Analisis sistem informasi manajemen rumah sakit bagian farmasi dengan metode HOT-FIT di Rumah Sakit Fitri Candra Wonogiri. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(3), 19-30. <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v3i3.5432>
- Nadirah, A., Tahier, I., Harahap, B., & Irawan, A. A. (2025). Analyzing information systems to manage hospitals through application using the HOT-FIT (Human Organisation Technology-FIT) concept. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 14(3), 341-364. <https://doi.org/10.18196/jmmr.v14i3.627>
- Nasution, M. L., Paramarta, V., Kosasih, K., & Yuliaty, F. (2025). Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit untuk pelayanan kesehatan. *Journal of Economics and Management Scienties*, 7(3), 119-126. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i3.101>
- Putra, M. N. S. S., Wasita, R. R. R., Datya, A. I., & Karsana, I. W. W. (2025). Evaluasi SIMRS pada instalasi rekam medis RS Restu Ibu Balikpapan dengan metode HOT-FIT. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 13(1), 51-56. <https://doi.org/10.47007/inohim.v13i1.629>
- Rifial, M., Razak, A., Darmawansyah, D., Indar, I., & Rahman, A. (2025). Evaluation of the utilization of the hospital management information system (SIMRS) at Madani Regional General Hospital, Palu. *Journal of Public Health and Pharmacy*, 5(2), 274-286. <https://doi.org/10.56338/jphp.v5i2.6169>
- Sabran, S., Deharja, A., & Pratiwi, I. (2020). Pengaruh human organization technology (HOT) fit model terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSD Kalisat. *11*, 83-88. <https://doi.org/10.33846/sf11nk414>
- Setiorini, A., Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Ramadhan, D. A. (2021). Evaluation of the application of hospital management information system (SIMRS) in RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo using the HOT-Fit method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1726(1), Article 012011. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1726/1/012011>
- Sitompul, I. S. D. (2023). Studi literatur: Sistem informasi manajemen rumah sakit. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 780. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.3021>
- Vantissha, D., Azizah, A. H., & Azizah, A. H. (2022). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) menggunakan model human organization and technology fit (studi kasus: Rumah Sakit Arsani Sungailiat Kabupaten Bangka). *Jurnal Komputasi*, 10(2), 9-21. <https://doi.org/10.23960/komputasi.v10i2.2939>
- Wahyuni, S., Ismainar, H., Melyanti, R., Hartono, B., Hamid, A., & Mulya, A. (2026). Evaluasi implementasi SIMRS menggunakan metode human organization technology (HOT)-Fit di rawat inap RS PMC. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 9(2), 33-38. <https://doi.org/10.36341/jka.v9i2.6814>

- Wijayakusuma, L. A., & Rinawati, R. (2025). Optimization of management information system for improving hospital performance. *Jurnal Sosial dan Sains*, 5(7). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i7.32319>
- Wijayanti, E. P., & Nurhayati, A. (2024). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode HOT-Fit pada unit rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 2(3), 117-145. <https://doi.org/10.55606/jig.v2i3.3092>
- Wulur, F. G., Fitriyani, I., & Paramarta, V. (2023). Analisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi manajemen pada layanan kesehatan rumah sakit: Literature review. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 187-202. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i2.1725>
- Yudiansyah, R., Paramarta, V., & Rulia, R. (2025). Analysis of human, organizational, and technological (HOT-Fit) readiness in medical record digitalization to support the implementation of electronic medical record (EMR) at Bhayangkara Hospital Level IV Cianjur. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 7(2), 1532-1544. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v7i2.5647>